

## Program Kelas Al-Qur'an (Studi Kasus Program Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi Kediri)

Ifa Lutfita<sup>\*1</sup>, Ari Kartiko<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>*Universitas Kb Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia*

Submitted: 06-08-2022

Revised : 26-03-2025

Accepted: 28-06-2025

**ABSTRACT.** Kehidupan umat Islam di Indonesia memiliki keterikatan kuat dengan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama. Namun, kenyataannya, masih banyak masyarakat yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Data dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menunjukkan bahwa sekitar 65% umat Islam di Indonesia tergolong buta aksara Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi Kediri, khususnya program Tahsin dan Tahfidz, serta implikasinya terhadap peserta didik dan lembaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Tahsin dan Tahfidz belum sepenuhnya optimal. Pada program Tahsin, perencanaan berjalan baik, tetapi pelaksanaan dan evaluasi perlu diperbaiki. Sebaliknya, manajemen program Tahfidz telah menunjukkan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implikasi dari kedua program sangat positif, ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, meningkatnya kepuasan wali murid, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Program ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter berakhlakul karimah serta mendorong peserta didik untuk lebih mendalami ajaran Islam secara komprehensif.

**Keywords:** *Program Kelas Al-Qur'an, Program Tahsin, Program Tahfidz.*



<https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i1.1259>

**How to Cite** Lutfita, I., & Kartiko, A. Program Kelas Al-Qur'an (Studi Kasus Program Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi Kediri). Chalim Journal of Teaching and Learning Volume 5 (1), 70-82.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan mereka agar memiliki dimensi spiritual dan religius, kemampuan mengatur diri, karakter yang kuat, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. (Setkab, 2023). Program Pendidikan yang unggul hanya akan diperoleh jika terdapat kesesuaian antara banyak komponen didalamnya. (Kartiko, 2019) Dalam hal ini yaitu masukan atau input, proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya (Hartanto et al., 2022, 2022; Muslimin & Kartiko, 2020; Sutrisno et al., 2023). Manajemen menjadi hal yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan suatu program (Azkiyah et al., 2020). Di era modern ini, pesatnya perkembangan teknologi dan budaya di Indonesia tentunya membawa dampak yang signifikan pada perkembangan masyarakat kita (Hibatullah, 2022; Romadhoni, 2018). Selain memberikan banyak dampak positif, tentunya juga

membawa dampak yang negatif bagi kehidupan manusia (Khairuni, 2016). Salah satu dampak negatifnya yaitu kurangnya kesadaran pada diri manusia terhadap pentingnya pendidikan agama, terutama pada pendidikan Al-Qur'an (Davidman et al., 2022). Salah satu bukti akan kurangnya kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni ditemukannya kasus yang mana masih banyak masyarakat kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (M. Sari et al., 2023).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa 54 % dari seluruh populasi masyarakat di Indonesia ternyata belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an (Munawaroh, 2016). Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil survei dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang menyatakan bahwa 65 % umat islam yang ada di Indonesia, ternyata masih buta aksara Al-Qur'an. pengelolaan program tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, kepala madrasah bersama-sama dengan komite dan guru tahfidz melakukan pertemuan untuk menentukan tujuan program, materi, serta target capaian (Harun & Rohman, 2023; Prayoga et al., 2019). Pada tahapan pelaksanaan membahas terkait penyampaian materi pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahapan evaluasi, terdapat dua jenis evaluasi yang diterapkan, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil (L. M. Sari, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hal baru yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga diajukan pertanyaan yang pertama, 1. Bagaimana manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU? Pertanyaan ini akan mengulas bagaimana manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU. Pertanyaan kedua yaitu, 2. Bagaimana implikasi program kelas Al-Qur'an di MTs NU? Pertanyaan ini akan mengulas implikasi program kelas Al-Qur'an di MTs NU. Sehingga penelitian ini akan memiliki manfaat mampu menjadi landasan untuk merumuskan strategi dalam mengelola program kelas Al-Qur'an berikutnya serta memberikan panduan kepada pengelola program kelas Al-Qur'an untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program-programnya, sehingga tujuan utama dari program tersebut dapat tercapai sesuai harapan.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena masih rendahnya masyarakat muslim di Indonesia yang masih belum dapat membaca al-quran. Faktor lainnya adalah Meskipun banyak penelitian yang membahas manajemen pendidikan dan pengelolaan program tahfidz Qur'an, belum ada penelitian yang spesifik mengulas manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU. Hal ini menciptakan gap penelitian yang signifikan sehingga penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU dilakukan, serta implikasi dari program tersebut terhadap peserta didik.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk menggambarkan manajemen program kelas Al-Qur'an khususnya program Tahsin dan Program Tahfidz di MTs NU Hasan Muchy I Kabupaten Kediri pada Tahun Pelajaran 2022/2023 maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada fenomena menarik yang muncul di lapangan, seperti adanya perbedaan dalam pelaksanaan manajemen antara program Tahsin dan Tahfidz. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmu-ilmu sosial yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta tindakan-tindakan manusia (Grbich, 2013; Prof. Dr. Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan single case design, suatu pendekatan studi kasus yang fokus pada satu unit kasus tunggal (Azungah, 2018; Prihatsanti et al., 2018).

Dalam penelitian ini peneliti hadir berfungsi sebagai instrumen utama. Peran peneliti sebagai pengamat partisipan, yang berarti peneliti terlibat secara aktif dalam mengumpulkan data dan informasi langsung dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian terkait manajemen program kelas Al-Qur'an ini dilaksanakan di MTs NU Hasan Muchyi, sebuah sekolah swasta yang berada di Dusun Kapurejo Desa Pagu, Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan MTs NU Hasan Muchyi satu-satunya sekolah yang menonjolkan keunggulan program kelas Al-Qur'an termasuk Program Tahsin dan

program Tahfidz yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, pemilihan data dan sumber data yang digunakan sesuai dengan pandangan (Grbich, 2013), dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan. selebihnya merupakan data tambahan saja seperti dokumen dan lainnya (Abbey & Meloy, 2017; Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data merupakan metode-metode khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti wajib menguraikan teknik-teknik yang digunakan dalam laporan hasil penelitiannya, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi (Creswell & Creswell, 2013). Terdapat tiga tahapan dalam analisis data model Miles dan Hubberman yaitu sebagai berikut reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Huberman & Miles, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Manajemen Program Kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi

Program kelas Al-Qur'an Tahsin dan Tahfidz adalah sebuah program lengkap yang hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Meskipun mayoritas negara Indonesia beragama Islam, masih ditemukan kasus di mana banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan, sebuah penelitian menunjukkan bahwa sekitar 54% dari total populasi masyarakat Indonesia tidak menguasai baca tulis Al-Qur'an. Hasil survei dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta juga memperkuat data tersebut, menyatakan bahwa 65 % umat Islam di Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an. Oleh karena itu, program kelas Al-Qur'an Tahsin dan Tahfidz diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi solusi bagi kebutuhan masyarakat dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, program kelas Al-Qur'an ini juga dipengaruhi oleh banyaknya keluhan dari orang tua peserta didik. Banyak orang tua menyatakan kekhawatirannya tentang putra putrinya yang enggan untuk mengaji setelah beranjak ke tingkat SMP/MTs/Sederajat, karena merasa bahwa mengaji di usia mereka dianggap memalukan, terutama jika harus bergabung dengan anak-anak usia TK dan SD. Dalam wawancara dengan peneliti, Bapak Abdul Majid, S.Pd.I, yang merupakan kepala Madrasah terkait, mengungkapkan sejarah yang menjadi latar belakang terbentuknya program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi:

“Program kelas Al-Qur'an ini terbentuk pada tahun ajaran 2017/2018 lalu. Awalnya program Kelas Al-Qur'an ini merupakan upaya madrasah pada saat itu untuk mengupgrade program-program yang telah ada supaya tidak tertinggal dengan sekolah lain. Awalnya hanya program Tahfidz saja yang dikhususkan bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an. namun pada saat program ini di sosialisasikan ke wali peserta didik responnya justru diluar perkiraan. mereka banyak yang protes terkait program ini. Protesnya kenapa hanya program tahfidz saja, padahal peserta didik yang lain juga butuh bisa mengaji Al-Qur'an. Dari situlah akhirnya dibentuk juga program mengaji bagi seluruh peserta didik yang bukan tahfidz. Jadi selisihnya ada sekitar satu semester antara program tahfidz dan Tahsin ini”

Dari pernyataan tersebut, bisa diketahui juga bahwa pada awalnya tujuan dibentuknya program kelas Al-Qur'an ini adalah sebagai upaya madrasah pada saat itu untuk mengupgrade program-program yang telah ada supaya tidak tertinggal dari sekolah lain. namun meskipun begitu, madrasah juga memiliki prinsip bahwa setiap peserta didik lulusan MTs NU Hasan Muchyi punya bekal ilmu agama yang mumpuni ketika terjun di masyarakat minimal bisa menjadi imam sholat, memimpin tahlil, dan bisa mengaji Al-Qur'an dengan benar. Program yang bagus, tentunya juga harus dikelola dengan baik supaya program yang ada dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Manajerial program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator program dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut.

“Kalau secara tahapan manajemen yang pasti kita ada perencanaannya, ketika sudah matang kemudian dilaksanakan rencana yang telah disusun, kemudian dalam pelaksanaan tersebut kita adakan evaluasi berkala supaya lebih sempurna lagi”

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan, MTs NU Hasan Muchyi benar-benar teliti dan matang dalam merencanakan program-programnya. Baru ketika perencanaan tersebut dirasa sudah benar-benar matang maka dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tersebut diadakan proses evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan perencanaan, dalam hal ini yaitu program kelas Al-Qur'an.

Perencanaan yang dilakukan di MTs NU Hasan Muchyi terkait program Tahsin Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Secara garis besar semua rencana kegiatan dan teknis pelaksanaan program telah dituangkan dalam buku pedoman program kelas Al-Qur'an (Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an). Dalam merencanakan program tahsin Al-Qur'an untuk program tahunan, bulanan maupun mingguan melibatkan tim khusus yang sengaja dibentuk untuk fokus menangani program ini langsung dibawah pengawasan kepala madrasah. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh Ibu Jauharotul Aliyah, S.Hi. selaku koordinator Program Kelas Al-Qur'an Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi sebagai berikut.

“Semua program yang dilaksanakan di Madrasah perencanaannya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pada saat awal tahun, semua program disusun dan di rapatkan secara bersama-sama dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah seperti pendidik, tenaga kependidikan dan yayasan yang biasanya dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Namun secara terperinci biasanya akan dibahas pada rapat tim program”.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Abdul Majid, S.Pd.I. Selaku kepala MTs NU Hasan Muchyi:

“Perencanaan yang dilakukan, biasanya dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Namun, meskipun sudah direncanakan sebaik mungkin tentunya tetap ada kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga perlunya dilakukan perencanaan-perencanaan yang sifatnya isidental di setiap akhir pekan, bulan maupun akhir semesternya. Kemudian di evaluasi lagi dan dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Namanya juga rencana, ketika tidak sesuai pada pelaksanaannya ya sudah biasa yang terpenting kita sudah berusaha membuat perencanaan sebaik mungkin”.

Dalam proses perencanaan, tidak terlepas dari adanya proses perencanaan itu sendiri. Perencanaan program tahsin Al-Qur'an yang dilakukan di MTs NU Hasan Muchyi dimulai dengan tahap rapat internal PKM. Dalam kesempatan ini dibentuklah sebuah tim khusus yang bertugas mengelola Program Kelas Al-Qur'an tahsin dn tahfidz dengan satu Guru ditunjuk sebagai Koordinatornya.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Jauharotul Aliyah, S.Hi. selaku koordinator program.

“Tahapan perencanaannya yang pasti kita ada rapatnya dulu. Didalam rapat itu kita tentukan tujuan dari program kelas Al-Qur'an kita ini apa. Kalau sudah jelas tujuannya barulah diskusikan bagaimana teknis pelaksanaannya mulai dari pembagian kelas, pemilihan materi, pemilihan metode dan yang paling penting siapa gurunya”.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Bapak Abdul Majid, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah.

“Semua komponen yang berkaitan dengan program kelas Al-Qur’an nanti akan dibahas oleh tim khusus pada rapat kecil. Semuanya dibahas secara detail termasuk metode, teknis pelaksanaan serta guru yang akan mengajar di kelas”.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan pada tahap perencanaan manajemen program Tahsin Al-Qur’an di MTs NU Hasan Muchyi.

Setelah perencanaan yang menghasilkan program kerja, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan (actuating) mencakup implementasi dari perencanaan yang sebelumnya dilakukan, seperti yang terlihat dalam penerapan program Tahsin Al-Qur’an di MTs NU Hasan Muchyi.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Jauharotul Aliyah selaku Koordinator Program terkait pelaksanaan program Tahsin Al-Qur’an MTs NU Hasan Muchyi:

“Sebelum program dilaksanakan, semua guru pengajar baik itu Guru pengajar program tahsin maupun program tahfidz di berikan pelatihan terlebih dahulu tentang metode pengajaran yang akan digunakan. Kemudian di seragamkan cara mengajarnya supaya tidak terjadi perbedaan antara kelas satu dengan kelas yang lainnya. Untuk tempat dan waktu pelaksanaannya juga sudah ditentukan oleh tim”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam melaksanakan program, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pelatihan terhadap guru pengajar baik guru pengajar tahsin maupun tahfidz. Pelatihan ini dilakukan untuk menyeragamkan metode pengajaran yang digunakan supaya tidak terjadi kesenjangan antara kelas satu dengan kelas yang lainnya.

Evaluasi terkait proses manajerial diantaranya adalah mengevaluasi pelaksanaan program tahsin Al-Qur’an. Apakah dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar atau tidak. Jika ada, maka akan segera di cari solusinya supaya permasalahan tidak berlarut lebih lama. catatan-catatan inilah yang kemudian menjadi bahan untuk perbaikan program di tahun selanjutnya. Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Jauharotul Aliyah, S.Hi. selaku koordinator program:

“Selama ini, kami melakukan evaluasi secara berkala, termasuk evaluasi tahunan, evaluasi setiap akhir semester, evaluasi akhir bulan, dan setiap hari Sabtu disetiap minggunya jika diperlukan. Seluruh anggota tim program, guru pengajar, serta pihak-pihak lain yang berkaitan, berpartisipasi dalam proses ini. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memantau perkembangan mingguan, mengidentifikasi kendala, mengevaluasi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, meninjau hasil evaluasi tahun sebelumnya, dan merumuskan program untuk tahun berikutnya”.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Majid, S.Pd.I. selaku kepala madrasah;

“Biasanya, setiap akhir tahun diadakan pertemuan antara pihak yayasan dan kepala madrasah. Pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung selama satu tahun terakhir. kalau saya sendiri selaku kepala madrasah, untuk evaluasi saya lebih mengutamakan yang berkaitan dengan proses manajerialnya, seperti sarana dan prasarananya, kemudian kemampuan guru pengajar dan metode pengajarannya, serta kendala yang dihadapi dan solusi untuk mengatasinya”.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fokus evaluasi manajerial yang dilakukan adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program Tahsin Al-Qur’an di MTs NU Hasan Muchyi. Sedangkan fokus evaluasi peserta didik adalah untuk mengetahui progres perkembangan kemampuan mengaji peserta didik. Dari hasil evaluasi inilah kemudian diketahui beberapa hal yang menjadi kendala dan pendorong suksesnya program Tahsin Al-Qur’an di MTs NU Hasan Muchyi.

Untuk manajerial program tahsin dan program tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya hampir sama karena program ini dilaksanakan secara beriringan. yang membedakannya hanya terletak pada tenaga pengajar, capaian pembelajara serta waktu pelaksanaannya saja. Perencanaan yang dilakukan di MTs NU Hasan Muchyi terkait program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Secara garis besar semua rencana kegiatan dan teknis pelaksanaan program juga telah di atur dalam buku pedoman program kelas Al-Qur'an. Dalam merencanakan program kelas Al-Qur'an untuk program tahunan, bulanan maupun mingguan melibatkan tim khusus yang sengaja dibentuk untuk fokus menangani program ini langsung dibawah pengawasan kepala madrasah. Pelaksanaan program tahfidz kurang lebih sama seperti pelaksanaan program Tahsin. Yang membedakan adalah Capaian pembelajaran, durasi dan waktu pelaksanaan, serta Guru pengajarnya.

Untuk evaluasi program tahfidz sendiri secara garis besar sama seperti pada program tahsin. Evaluasi disini digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian dicari bagian mana saja yang harus diperbaiki dan mana yang bisa dilanjutkan. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi dilaksanakan secara berkala. Terdapat evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu, setiap akhir bulan, setiap akhir semester dan setiap akhir tahun atau pada awal tahun ajaran baru. Evaluasi ini melibatkan seluruh personel di madrasah, termasuk guru dan staf pendidikan, juga pengelola yayasan, dengan tujuan untuk mengobservasi perkembangan peserta didik dan menerima masukan serta saran dari guru-guru guna perbaikan lebih lanjut, mengingat mereka yang paling memahami perilaku dan interaksi peserta didik di dalam kelas.

Metode penilaian program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan menganalisis pencatatan setiap minggu, guna mengidentifikasi tantangan dan pencapaian dalam proses pembelajaran. Temuan dari evaluasi tahun sebelumnya akan menjadi dasar untuk mengembangkan rencana program di tahun berikutnya

### **Implikasi Program Kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi**

Implikasi dari program tahsin di MTs NU Hasan Muchyi sebagai berikut Di lingkup internal madrasah, program tahsin membawa dampak yang positif terutama dalam meningkatkan mutu peserta didik itu sendiri. Penerapan program tahsin terbukti dapat meningkatkan mutu kemampuan membaca Al-Qur'an dari para Peserta didik, sehingga mereka dapat melafalkan dan mengartikan isi Al-Qur'an dengan tartil dan tepat. Dengan kemampuan tahsin yang baik, Peserta didik akan dapat memahami pesan dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Selain hal itu, mereka pun akan memiliki kemampuan untuk melafalkan Al-Qur'an dengan lancar saat beribadah seperti shalat, sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan. Di lingkup Eksternal Madrasah, Program Tahsin Al-Qur'an juga membawa dampak positif salah satunya seperti yang dirasakan oleh orang tua peserta didik. Dari hasil diskusi dengan beberapa orang tua peserta didik, dengan adanya program tahsin ini putra putri mereka semakin cakap dalam mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tentu menjadi kepuasan tersendiri bagi para orang tua, karena putra putri mereka semakin baik pemahaman agamanya.

Di lingkup internal madrasah, program tahfidz membawa dampak yang positif terutama dalam meningkatkan mutu peserta didik itu sendiri. Implikasi dari program tahfidz ini sangatlah besar, karena hafalan Al-Qur'an menjadi amanah dan sumber pahala bagi peserta didik yang mengamalkannya. Dengan mengikuti program tahfidz, peserta didik akan menjadi hafizh/hafizah (penghafal Al-Qur'an) yang berarti mereka menjadi wakil Allah dalam menyimpan wahyu-Nya di hati mereka. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi panutan dalam mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi duta Islam yang baik bagi masyarakat sekitar. Di lingkup Eksternal Madrasah, Program Tahfidz Al-Qur'an juga membawa dampak positif salah satunya seperti yang dirasakan oleh orang tua peserta didik. Berdasarkan perbincangan dengan beberapa orang tua peserta didik, disampaikan bahwa mereka merasa sangat senang ketika anak-anak mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan bantuan dari pengajar yang ahli di bidangnya.

Sehingga hal ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka karena anaknya cakap dalam mempelajari Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, program kelas Al-Qur'an, baik itu program tahsin maupun program tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi memiliki implikasi positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah serta mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam. Dengan pemahaman Al-Qur'an yang baik dan kecintaan yang tulus terhadap kitab suci tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang berkontribusi dalam memajukan agama dan bangsa, serta menebarkan kedamaian dan keberkahan di lingkungan sekitar mereka

## **Pembahasan**

### **Manajemen Program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi**

Perencanaan merupakan metode mendasar dalam manajemen di mana para pengelola menetapkan tujuan dan merencanakan cara untuk mencapainya. Dalam proses ini, mereka membuat keputusan mengenai tindakan yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, dan pelaku yang terlibat dalam perencanaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan program tahsin di MTs NU Hasan Muchyi terdapat empat poin utama yang di rencanakan. Keempat poin tersebut adalah menetapkan tujuan program, memilih metode pengajaran yang akan digunakan, menyusun teknis pelaksanaan dan memilih guru pengajar.

Pertama, dalam menetapkan tujuan program, MTs NU Hasan Muchyi memiliki tujuan yang sangat jelas serta menyesuaikan dengan karakter peserta didiknya. Tujuan Program tahsin sendiri adalah untuk mempelajari ilmu Tajwid dan Makhorijul huruf dengan baik dan benar. Dengan adanya tujuan program yang jelas ini, maka akan berdampak pada pencapaian hasil yang lebih efektif dan efisien. Kedua, dalam pemilihan metode pengajaran untuk kelas tahsin, MTs NU Hasan Muchyi membedakan antara metode yang digunakan pada tingkatan jilid dan metode yang digunakan pada tingkatan Al-Qur'an. Metode yang di pakai untuk tingkatan jilid adalah metode "An Nahdliyah" sedangkan metode yang dipakai untuk tingkatan Al-Qur'an adalah metode simak-an biasa. Ketiga, dalam menyusun teknis pelaksanaan, setiap detail kegiatan telah dibuat perencanaannya dengan sebaik-baiknya sehingga jelas tugas pokok dan fungsi dari masing-masing guru yang diberi tanggungjawab. Dalam menyusun teknis pelaksanaan poin-poin yang disusun dijelaskan secara menyeluruh mulai dari kepengurusan tim, penyusunan tugas dan wewenang masing-masing pengurus, penyusunan program kerja, menentukan susunan guru pengajar secara keseluruhan, penyusunan tata tertib, larangan, dan sanksi baik untuk pengajar dan peserta didik serta penyusunan pedoman pelaksanaan mulai dari tempat, waktu pelaksanaan, metode, pembagian kelas, pembagian materi, target pembelajaran, sistem ujian kenaikan tingkat, tim penguji, hingga program karantina peserta yang akan diwisuda. Keempat, dalam pemilihan guru pengajar program Tahsin Al-Qur'an, spesifikasi guru telah disesuaikan dengan kebutuhan. Guru pengajar dibedakan antara guru program Tahsin dan guru program tahfidz. Guru program Tahsin, dipilhkan dari beberapa guru tetap yang memiliki kemampuan mengampu pembelajaran Al-Qur'an. sisanya diambilkan dari guru mengaji yang berasal dari luar madrasah.

Teori pelaksanaan menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu bentuk manajemen yang kompleks dengan cakupan yang sangat luas dan erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia (SDM), menjadikan pelaksanaan sebagai inti dari operasi manajemen (Hadi et al., 2022) . Secara sederhana, pelaksanaan melibatkan upaya untuk menggerakkan individu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Hasan, 2022). Pada tahapan pelaksanaan terdapat delapan poin yang dibahas oleh MTs NU Hasan Muchyi. Kedelapan poin tersebut meliputi waktu pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an, Kedua, peserta mengaji Program Tahsin Al-Qur'an terdiri dari Kelas 7, 8, dan 9 reguler atau yang non Tahfidz, Ketiga, metode Tahsin Al-Qur'an menggunakan metode An Nahdliyah untuk jilid 1 hingga jilid 6, Keempat, Alokasi waktu program Tahsin Al-Qur'an adalah 10 menit pertama untuk membaca tawasul, Do'a, dan Asmaul Husna, 5 menit selanjutnya untuk murottal, dan sisanya untuk setoran per anak, Kelima, Target pencapaian dari program Tahsin Al-Qur'an ialah agar semua siswa yang berada di kelas 7, 8, dan 9 mampu

melafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai aturan-aturan tajwid dan cara pengucapan huruf yang tepat, Keenam, Sistem ujian program Tahsin Al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu: ujian masuk peserta didik baru dan ujian kenaikan tingkat. 1) Untuk ujian masuk, diikuti oleh semua peserta didik baru yang mendaftar di MTs NU Hasan Muchyi. Tes ini berfungsi untuk menentukan kelompok mengaji Tahsin Al-Qur'an. 2) Ujian kenaikan tingkat, ujian ini diikuti oleh seluruh kelas 7, 8 dan 9 yang sudah dinyatakan selesai dan lancar di satu tingkatan jilid oleh pengajarnya, Ketujuh, Tim Penguji baik itu untuk ujian seleksi masuk maupun ujian kenaikan jilid juga telah ditentukan personilnya. Penunjukkan guru penguji di dalam perencanaan dinilai sangat bagus supaya semua guru yang diberi wewenang tahu tugasnya sejak awal dan Kedelapan, menentukan lokasi mengaji dan guru pengajar. Lokasi pembelajaran kelas Al-Qur'an dilakukan di semua kelas MTs NU Hasan Muchyi dan guru pengajarnya dibedakan setiap tingkatan. Penjadwalan seperti ini dinilai sangat baik karena akan mempermudah proses pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi program kelas Al-Qur'an utamanya program tahsin di MTs NU Hasan Muchyi dibagi menjadi 2, yaitu evaluasi yang menyangkut proses manajerial dan evaluasi yang menyangkut perkembangan peserta didik. Evaluasi terkait proses manajerial diantaranya adalah mengevaluasi pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an apakah dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar atau tidak. Jika ada, maka akan segera dicari solusinya supaya permasalahan tidak berlarut lebih lama. Dari hasil Evaluasi, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an ini diantaranya :

**Tabel 1 Hasil Evaluasi**

No	Permasalahan	Solusi
1	Guru sering datang terlambat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada tim program sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal semestinya	Memberikan aturan yang tegas terkait perijinan tidak masuk kelas seperti menyampaikan izin satu hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
2	Peserta didik yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kelas mengaji sesuai jadwal	Memberikan sanksi tegas ketika terlambat datang di madrasah sehingga tidak akan mengulangi keterlambatannya berulang kali dan peserta didik juga diharuskan tetap mengaji meskipun datangnya terlambat
3	banyak kegiatan-kegiatan madrasah yang melibatkan peserta didik sehingga kegiatan mengaji sering terganggu	Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah dimusyawarahkan terlebih dahulu antara koordinator program masing-masing kegiatan sehingga tidak akan terjadi tabrakan waktu pelaksanaannya
4	guru mengaji kadang tidak sesuai dengan metode yang sudah ditentukan dikarenakan jumlah peserta didik yang di ampu dan waktu yang tersedia kurang	Untuk mengatasi masalah metode pengajaran yang tidak sesuai, sebaiknya dilakukan pembinaan ulang terhadap guru yang bersangkutan supaya guru tersebut tidak lagi melaksanakan pembelajaran menyalahi ketentuan yang telah dibuat sebelumnya
5	kurangnya komunikasi antar tim pengelola program mengaji sehingga terkadang terdapat perbedaan kebijakan antara satu orang dengan orang yang lainnya	Memperbaiki lagi komunikasi antar tim program supaya tidak terjadi perbedaan kebijakan dan lebih aktif lagi dalam berkomunikasi meskipun melalui grup WA, maupun pertemuan secara langsung secara rutin.

Dalam proses evaluasi program tahsin Al-Qur'an yang ada di MTs NU Hasan Muchyi setiap kendala yang ditemui setiap minggunya dicatat, kemudian dilaporkan ketika rapat bulanan. Selanjutnya kendala-kendala ini akan dicarikan solusi yang dirasa tepat tim program. Di akhir semester dan akhir tahun seluruh kendala dan juga keberhasilan yang ditemui dalam pelaksanaan program akan disampaikan di rapat umum madrasah. catatan-catatan inilah yang kemudian menjadi bahan untuk perbaikan program di tahun selanjutnya. Dari beberapa penjelasan tentang manajemen program tahsin Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemennya kurang berhasil dengan alasan fungsi manajemen tidak dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari

sisi perencanaannya yang sudah sangat baik, namun pada tahap pelaksanaannya perlu dilakukan beberapa perbaikan, sedangkan untuk evaluasinya juga sudah sesuai prosedur. Dari penjelasan tersebut akhirnya diketahui bahwa manajemen program tahsin di MTs NU Hasan Muchyi ini memiliki kelemahan dalam hal pelaksanaannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen dalam konteks pendidikan tergantung pada kemampuan untuk secara efektif melaksanakan ketiga fungsi manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika ada kekurangan dalam salah satu aspek fungsi manajemen ini, hal itu akan berdampak pada proses secara keseluruhan dan mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien

### **Implikasi Program Kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi**

Implikasi merupakan hasil yang dapat dirasakan dari adanya program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi. Dengan merancang dan mengelola program kelas Al-Qur'an dengan teliti sesuai prinsip-prinsip manajemen, dari tahap perencanaan hingga evaluasi, akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan program ini di masa yang akan datang. Implikasi program kelas Al-Qur'an ini tidak hanya dirasakan oleh internal Madrasah saja melainkan juga datang dari eksternal madrasah seperti Orang tua peserta didik. Implikasi dari program tahsin di MTs NU Hasan Muchyi Di lingkup internal madrasah, program tahsin membawa dampak yang positif terutama dalam meningkatkan mutu peserta didik itu sendiri. Program tahsin terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Peserta didik sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tepat. Dengan kemampuan tahsin yang baik, Peserta didik akan dapat memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Selain itu, mereka juga akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam kegiatan ibadah seperti shalat, sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan. Dampak lain juga dapat dirasakan oleh madrasah terutama dalam hal meningkatnya kepercayaan para orang tua untuk menitipkan putra putrinya di didik di MTs NU Hasan Muchyi. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pendaftar peserta didik baru kelas 7 di setiap tahunnya. Jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan sejak diterapkannya program kelas Al-Qur'an ini. Hal ini tentu menjadi nilai plus tersendiri bagi madrasah karena belum ada madrasah atau sekolah lain di sekitarnya yang menerapkan program serupa di dalam pembelajarannya.

Di lingkup Eksternal Madrasah, Program Tahsin Al-Qur'an juga membawa dampak positif salah satunya seperti yang dirasakan oleh orang tua peserta didik. Dari hasil diskusi dengan beberapa orang tua peserta didik, dengan adanya program tahsin ini putra putri mereka semakin cakap dalam mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tentu menjadi kepuasan tersendiri bagi para orang tua, karena putra putri mereka semakin baik pemahaman agamanya. Secara umum, baik program Tahsin maupun program Tahfidz yang ada di MTs NU Hasan Muchyi membawa dampak positif bagi internal maupun eksternal madrasah. Secara tidak langsung, program kelas Al-Qur'an ini juga membantu membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan mendorong mereka untuk lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam. Dengan pemahaman yang kuat terhadap Al-Qur'an dan cinta yang tulus terhadap kitab suci tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang berkontribusi dalam memajukan agama dan bangsa, serta menyebarkan kedamaian dan keberkahan di sekitar lingkungan mereka.

Meskipun program kelas Al-Qur'an ini membawa dampak yang positif bagi internal maupun eksternal madrasah, akan tetapi, program ini belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya karena masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan dalam segi manajemennya. Contohnya saja, pada manajemen program tahsin dan program tahfidz Al-Qur'an. Pada program Tahsin, manajemennya perlu dilakukan perbaikan lagi karena belum terjadi kesesuaian antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemennya. Perencanaannya sangat bagus, namun dalam pelaksanaan dan evaluasinya masih perlu diperbaiki lagi. Berbeda dengan program Tahfidz yang manajemennya sudah baik. terlihat dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Meskipun demikian, program pembelajaran Al-Qur'an ini berhasil mencapai tingkat kepuasan yang memuaskan bagi para pelanggan, yang dalam konteks ini adalah orang tua dari peserta didik. Ini terbukti melalui rekomendasi beberapa orang tua yang mengajukan MTs NU Hasan Muchyi kepada orang-orang di sekitarnya, termasuk tetangga, saudara, dan anak-anak mereka, agar juga memilih sekolah di Madrasah ini.

(Ratnasari & Manaf, 2015), suatu program dianggap berhasil apabila prasarana yang dibangun sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, faktor-faktor terlibat telah terpenuhi dengan baik, rekomendasi kebijaksanaan telah diperoleh, dan sistem pemantauan untuk tahap pembangunan berikutnya telah terbentuk. Di sisi lain, pandangan (Ubaya, 2018) mengenai keberhasilan program adalah terwujudnya pembangunan yang selesai tepat waktu, sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan, serta memiliki standar kualitas yang tinggi, selain juga mampu memberikan kepuasan yang tinggi bagi pelanggan. Keberhasilan ini akan berdampak positif pada penyelesaian masalah yang mungkin muncul sepanjang perjalanan program tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada bagian sebelumnya maka disimpulkan bahwa manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya karena masih harus dilakukan perbaikan di beberapa hal. Selain itu terdapat perbedaan dalam manajerial program Tahsin dan Program Tahfidz. Pada program Tahsin, perencanaannya sangat bagus, namun dalam pelaksanaan dan evaluasinya masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada program Tahfidz manajemennya sudah baik. terlihat dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Sedangkan implikasi dari program kelas Al-Qur'an Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi sangat positif baik bagi internal maupun eksternal madrasah. implikasi tersebut diantaranya adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman ilmu baca tulis Al-Qur'an, menciptakan kepuasan pada orang tua peserta didik, dan juga kepercayaan terhadap madrasah meningkat. Secara tidak langsung, program kelas Al-Qur'an ini juga turut membantu membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan mendorong mereka untuk lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam.

Penelitian ini masih belum sempurna atau masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah lokasi penelitian yang relative kecil, sehingga perlu dilakukan pengujian ulang di lokasi lain yang memiliki karakter yang berbeda. Keterbatasan lainnya adalah metode yang digunakan, sehingga dimasa yang akan datang dapat dilakukan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda sehingga mendapatkan hasil penelitian yang konsisten.

## **REFERENSI**

- Abbey, J. D., & Meloy, M. G. (2017). Attention by design: Using attention checks to detect inattentive respondents and improve data quality. *Journal of Operations Management*, 53–56, 63–70. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2017.06.001>
- Azkiyah, Z., Kartiko, A., & Zuana, M. M. M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Promosi Terhadap Minat Siswa Baru Di Madrasah. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.538>
- Azungah, T. (2018). Qualitative research: Deductive and inductive approaches to data analysis. *Qualitative Research Journal*, 18(4), 383–400. <https://doi.org/10.1108/QRJ-D-18-00035>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed). SAGE Publications.

- Davidman, Riadi, D., & Basinun. (2022). Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Grbich, C. (2013). *Qualitative Data Analysis: An Introduction*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781529799606>
- Hadi, S., Rajiani, I., Mutiani, M., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/26046>
- Hartanto, T. M. B., Susanto, N., Saputra, N., Abdussyukur, A., & Kartiko, A. (2022). The Influence of Teacher Professional Competence on Education Quality Through Infrastructure as an Intervening Variable. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.269>
- Harun, M. A., & Rohman, F. A. (2023). Formulasi Dan Implementasi Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Ma Mambaul Â€ulum Sumenep Madura). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51806/al-hikmah.v4i1.5316>
- Hasan, H. (2022). Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58410/promis.v3i1.548>
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Kartiko, A. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan. *Yogyakarta: Bening Pustaka*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=3562006504138956942&hl=en&oi=scholar>
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4. <https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.538>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>

- Prof. Dr. Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R 8. 0*. Alfabeta.
- Ratnasari, D., & Manaf, A. (2015). Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal Dan Kota Pekalongan). *Jurnal Pengembangan Kota*, 3, 40. <https://doi.org/10.14710/jpk.3.1.40-48>
- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>
- Sari, M., Assyakurrohim, D., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(2), Article 2.
- Setkab, S. (2023). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Sutrisno, S., Hayati, H., Saputra, N., Arifin, S., & Kartiko, A. (2023). The Influence of The Head of Madrasah and Infrastructure Facilities on The Quality of Education Through Teacher Competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.423>
- Ubaya, E. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Iii Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24967/fisip.v1i1.318>